

EVALUASI LANSKAP MASJID KAMPUS

UNIVERSITAS HASANUDDIN

RIFKY WIRAWAN

G111 06 039



Dibawah Bimbingan:

Prof. Dr. Ir. H. Kahar Mustari, MS
Nurfaida, SP., M.Si

JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2013

ABSTRAK

RIFKY WIRAWAN (G111 06 039) Evaluasi Lanskap Masjid Kampus Universitas Hasanuddin (Dibimbing oleh **KAHAR MUSTARI** dan **NURFAIDA**).

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi lanskap Masjid Kampus Universitas Hasanuddin Makassar dengan berdasarkan aspek fungsi, estetika, dan pemeliharaan sehingga mencirikan taman Islam tanpa meninggalkan ciri akademis dengan filosofi tri dharma perguruan tinggi. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Kampus Universitas Hasanuddin, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian dimulai bulan Februari hingga bulan Juli 2012. Penelitian mengenai evaluasi lanskap masjid kampus ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan tahap: (1) pendalaman teori, (2) inventarisasi, (3) analisis, dan (4) rekomendasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai kumulatif 83 dari hasil nilai kuisioner komponen penilaian elemen lunak (soft material) dan elemen keras (hard material) yang termasuk kategori tidak sesuai. Penilaian soft material bernilai 61,5 atau dikategorikan buruk yang didapat dari 3 aspek, yaitu: aspek fungsi dengan nilai 35,25 (dikategorikan tidak sesuai), aspek estetika dengan nilai 12,75 (dikategorikan buruk), dan aspek pemeliharaan dengan nilai 13,5 (dikategorikan cukup). Untuk penilaian hard material diperoleh nilai 21,75 yang termasuk kategori cukup. Rekomendasi yang diusulkan adalah redesain taman segitiga, penambahan tanaman, ornamen/bangunan yang mencirikan taman Islam dan tri dharma perguruan tinggi. Selain itu juga, diusulkan perbaikan dan perawatan taman untuk mengoptimalkan fungsi dari elemen taman yang ada.

Kata kunci: evaluasi, masjid, taman Islam, tri dharma perguruan tinggi

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dipanjatkakan kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, kesabaran dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Karya ilmiah ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari bulan Februari sampai bulan Juni 2012, di Masjid kampus Universitas Hasanuddin, Makassar.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Kahar Mustari, MS. dan Ibu Nurfaida, SP., M.Si. sebagai pembimbing yang senantiasa dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama persiapan penelitian, berlansungnya penelitian, hingga tersusunnya karya ilmiah ini.
2. Seluruh staf pengajar Jurusan Budidaya Pertanian yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat.
3. Kedua orang tua penulis Ayahanda Anwar dan Ibunda Agustina yang penuh kesabaran membesarkan dan mendidik serta tidak pernah mengeluh menunggu dan memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studinya.
4. Saudara-saudaraku Angkatan 06 serta sahabat-sahabat terbaikku yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Kehadiran kalian membuat masa tersulit dalam hidup menjadi masa yang terindah.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari sempurna namun demikian penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca yang memerlukannya

Makassar, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Evaluasi	4
2.2 Lanskap Masjid	5
2.3 Konsep Taman Islam.....	5
2.4 Fungsi Tanaman dalam Islam.....	8
2.5 Fungsi Tanaman dalam Lanskap.....	8
2.6 Pemeliharaan Lanskap.....	9
BAB.III. METODOLOGI	11
3.1 Tempat dan Waktu	11
3.2 Metode Penelitian.....	11
3.2.1 Pendalaman Teori	11
3.2.2 Inventarisasi	13
3.2.3 Analisis Data	14
3.2.4 Penusunan Rekomendasi	17
BAB IV. INVENTARISASI	18
4.1 Keadaan Umum	18
4.2 Hasil Penilaian	21
4.2.1 Penilaian soft Material.....	21
4.2.1.1.Aspek Fungsi	23
4.2.1.2 Aspek Estetika	28
4.2.1.3 Aspek Pemeliharaan	32
4.3 Penilaian Hard Material	35
4.4 Penyusunan Rekomendasi	38
BAB V. ANALISIS DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kriteria dan penilaian aspek fungsi, estetika, dan pemeliharaan.....	14
2.	Batas nilai untuk setiap komponen.....	17
3.	Jenis dan jumlah vegetasi di tapak.....	20
4.	Hasil penilaian untuk soft material.....	22
5.	Jenis kegiatan pemeliharaan	40

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Peta okasi penelitian.....	12
2.	Bagan tahapan pelaksanaan penelitian.....	13
3.	Fungsi pembatas.....	25
4.	Gambar ilustrasi pola penanaman simetris.....	28
5.	Komposisi tanaman yang tidak seimbang.....	30
6.	Tema tanaman yang tidak menyatu.....	31
7.	Tanaman yang tidak terpankask rapi.....	33
8.	Tanaman yang mati (a) Puring, dan (b) Palembang.....	34
9.	Gulma pada tapak	34
10.	Tanaman yang menggunakan elemen air	37
11.	Kondisi fasilitas yang kurang baik (retak).....	37
12.	Desain taman hasil rekomendasi (a), desain awal (b).....	41
13.	Desain rekomendasi Gazebo	43
14.	Desain rekomendasi Lampu taman	43
15.	Ilustrasi rekomendasi tempat sampah	44
16.	Desain rekomendasi area parkir	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Keberadaan masjid sangat penting dalam menunjang aktivitas umat muslim karena merupakan suatu sarana bagi manusia dalam beribadah, terutama shalat berjamaah. Selain itu, bagi umat muslim seharusnya memuliakan masjid, seperti yang dikemukakan dalam hadits H.R. Thabrani dari Ibnu Mas'ud bahwa "Sesungguhnya rumah-rumah Allah di muka bumi ini adalah masjid-masjid dan merupakan keharusan bagi Allah, yaitu memuliakan orang yang menziarahi rumah-Nya". Oleh karena itu, keberadaan masjid sangat penting bagi umat muslim termasuk di lingkungan kampus Universitas Hasanuddin.

Untuk menunjang aktivitas beribadah di lingkungan kampus, dibangun sebuah masjid bernama Masjid Universitas Hasanuddin dengan bangunan dan fasilitas pendukung masjid yang memadai. Selain fasilitas fisik, keberadaan taman juga dapat meningkatkan kualitas keindahan area masjid. Taman merupakan salah satu faktor yang sangat potensial sebagai cerminan identitas suatu area atau lingkungan. Penataan taman yang alamiah dengan penggunaan elemen-elemen unik dan penggunaan tanaman yang khas akan menciptakan taman yang unik dan berkepribadian (Budiharjo dan Sutarjo, 2006). Taman merupakan komponen penting di lingkungan masjid. Taman masjid dapat menjadi unsur penting dalam

menciptakan lingkungan yang asri sehingga membantu menampilkan keindahan lingkungan masjid, sekaligus menciptakan suasana yang bersih dan sehat, serta berperan dalam menjaga lingkungan hidup. Selain fungsi estetika, keberadaan taman berfungsi sebagai paru-paru udara, yaitu mengambil CO₂ dan mengeluarkan O₂. Selain itu, tanaman pada suatu taman mampu menahan debu-debu di sekitar masjid sehingga lingkungan bebas dari polusi. Taman masjid juga sangat membantu dalam proses peresapan air hujan. Bahkan, susunan pohon dalam taman dapat mengurangi bunyi bising yang dapat mengganggu aktivitas jamaah.

Berbagai gaya taman dapat dipilih dan diikuti dalam mendesain suatu taman termasuk taman di lingkungan masjid. Namun, untuk mendukung nuansa spiritual yang ada di lingkungan masjid, gaya taman Islam yang paling sesuai. Saat ini, keberadaan taman Islam masih belum banyak dikenal masyarakat. Padahal berdasarkan sejarah, diketahui bahwa orang-orang Islam termasuk pelopor di dalam mengembangkan budaya bercocok tanam dan pertamanan (Lidiawati, 2000).

Taman Masjid Universitas Hasanuddin memiliki lingkungan yang didominasi oleh banyaknya pohon, seperti pohon palem raja dan ki hujan, serta beberapa tanaman hias lainnya. Sarana dan prasarana pendukung dimanfaatkan secara maksimal. Selain sebagai tempat beribadah (shalat), juga sebagai tempat untuk pertemuan kelompok-kelompok mahasiswa pencinta masjid, kajian keagamaan, dan pendidikan. Sebagaimana diketahui Universitas Hasanuddin lekat dengan kultur akademis tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan

pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat yang menjadi prinsip dasar seluruh civitas akademika.

Kualitas taman masjid Unhas dipengaruhi oleh gaya taman, pemilihan jenis tanaman, dan penataan komposisi tanaman di lingkungan masjid. Namun, untuk mengetahui apakah penerapannya sudah memenuhi syarat fungsi, estetika, dan pemeliharaan lanskap, diperlukan suatu penelitian evaluasi lanskap yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menciptakan suatu lanskap Masjid Universitas Hasanuddin yang fungsional dan estetik.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi lanskap Masjid Universitas Hasanuddin Makassar berdasarkan aspek fungsi, estetika, dan pemeliharaan sehingga mencirikan taman Islam tanpa meninggalkan ciri akademis dengan filosofi tri dharma perguruan tinggi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan di lingkungan Universitas Hasanudin untuk meningkatkan kualitas lanskap masjid kampus agar lebih fungsional dan estetik, berciri taman Islam dan pendidikan. Selain itu, dapat menjadi masukan bagi pihak lain yang terkait dalam perencanaan dan pengelolaan lanskap di lingkungan masjid.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Evaluasi

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses yang sistematis untuk menilai sesuatu baik berupa ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, dan obyek berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Evaluasi adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektivitas suatu program (Anonim, 2010).

Porteus (1983) menyatakan bahwa evaluasi lanskap merupakan salah satu metode lanskap kuantitatif yang menyertakan tenaga ahli. Dasar pemikiran evaluasi adalah bahwa seseorang dapat melakukan penilaian estetika lanskap yang berharga, fungsional, dan dapat diterima umum. Evaluasi melibatkan penjelasan sejumlah faktor yang mungkin mempengaruhi variasi kualitas lanskap, skala untuk mengukur faktor tersebut, dan mengembangkan suatu sistem pembobotan untuk menentukan bermacam-macam penekanan pada faktor yang berbeda-beda.

Tujuan evaluasi untuk mengoreksi dan menampilkan informasi yang diperlukan dalam mendukung pengambilan kesimpulan dan keputusan tentang suatu program beserta nilainya. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pembandingan, yaitu perbandingan hasil perencanaan dengan tujuan yang ditetapkan oleh desainer. Hasil evaluasi digunakan untuk membantu memutuskan apakah

suatu program akan dilanjutkan atau dihentikan dan bagaimana cara pengembangannya (Eliza, 1997).

2.2 Lanskap Masjid

Masjid dibangun untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan umat muslim. Fungsi dan peranannya ditentukan oleh lingkungan, tempat, dan zaman dimana masjid didirikan. Secara prinsip, masjid adalah tempat membina umat. Oleh karena itu, masjid dilengkapi dengan fasilitas sesuai dengan keperluan pada zamannya, siapa yang mendirikan, dan lingkungan tempat masjid itu dibangun (Tjahjono, 2002).

Arsitektur masjid saat ini cenderung memasukkan budaya daerah dengan corak yang beragam. Secara garis besar, arsitektur masjid dapat dibagi menjadi tiga macam bentuk arsitektur, yaitu: (1) mengambil desain tradisional dengan bahan dan konstruksi yang baru, (2) menggabungkan desain tradisional dengan desain modern, dan (3) unsur desain tradisional dieliminir, kecuali elemen-elemen utama yang sangat mencirikan bangunan masjid (Suryatmo, 2006).

2.3 Konsep Taman Islam

Taman Islam adalah suatu bentuk lanskap yang didesain sesuai dengan prinsip-prinsip ideologi ketuhanan, menggunakan elemen-elemen fisik yang unik, serta memiliki niat dan tujuan yang jelas. Perkembangan taman Islam tradisional berpusat di Timur Tengah sehingga desain ada juga yang mengikuti alam dan kebiasaan kawasan tersebut. Secara umum, elemen tipikal yang terdapat dalam taman Islam adalah sebagai berikut.

- a. Dinding yang mengitari taman, penggunaan air pohon dan bunga, penggunaan seni *arabesque* (dekorasi geometris Islam).
- b. Taman direncanakan dengan pola persegi dengan sumbu bersilangan (*crossed plan*) dengan karakter sederhana, jelas, disiplin, dan menyenangkan.
- c. Komposisinya sebagai *inner court*, yaitu sebagai orientasi pandangan ke dalam, dengan fungsi sebagai (1) isolasi suatu keindahan buatan manusia dari kekacauan lingkungan padang pasir di luar, (2) taman isolasi dari iklim padang pasir yang berdebu dan juga dari polusi jalan, (3) penekanan pada privasi keluarga, khususnya anggota keluarga wanita (Anonim, 2007).

Taman Islam memiliki konsep dengan ciri-ciri tertentu sebagai berikut.

- a. Adanya elemen air di dalam taman yang berfungsi sebagai sarana untuk berwudhu atau bersuci. Selain itu, terdapat kran air khusus yang berfungsi sebagai *focal point* pada taman utama.
- b. Pembagian ruang menggunakan pola simetris disesuaikan dengan kondisi tapak yang ada. Penggunaan pola segi empat merupakan salah satu cara untuk memudahkan orientasi arah, khususnya arah kiblat.
- c. Pemberian pilihan atau alternatif kepada para pengguna taman dilakukan dengan disediakannya berbagai jenis tanaman buah dan obat-obatan, kran-kran air untuk berwudhu dalam jumlah yang mencukupi, serta adanya akses masuk menuju masjid dari berbagai arah.
- d. Taman Islam juga menjadi suatu simbol bagi keterbukaan, dimana taman berfungsi sebagai ruang terbuka.

- e. Perlu dihindarkan elemen-elemen taman yang dapat melukai atau membahayakan keamanan pengguna tapak.
- f. Penanaman vegetasi sebagai ruang penyangga (*buffer area*) menggunakan tanaman yang memiliki tajuk di atas pandangan mata atau yang bersifat tembus pandang (tidak terlalu rapat).
- g. Menghasilkan aroma tertentu ataupun yang memiliki keragaman warna.

Jenis tanaman dominan pada konsep taman Islam ini terutama dari jenis tanaman yang memiliki sifat yang dapat memberikan naungan (peneduh), peredam kebisingan (bunyi), dan tanaman produksi (buah dan obat-obatan) yang dapat dinikmati secara langsung oleh pengguna tapak dan masyarakat sekitarnya (Anonim, 2007).

Unsur keagamaan pada suatu lanskap masjid dapat diterapkan melalui taman yang menarik dengan penggunaan vegetasi dan elemen-elemen lanskap lain yang mencirikan Islam sehingga dapat melengkapi fungsi masjid sebagai sarana peribadatan. Kawasan masjid juga dapat dilengkapi dengan kolam air yang akan menimbulkan suasana nyaman, tenang, dan tenteram serta sirkulasi pejalan kaki yang jelas terarah dan keindahan dari berbagai spesies bunga dan pepohonan (Anonim, 2006).

Taman masjid merupakan suatu taman yang bersifat universal dan dibuat untuk memenuhi konsumsi panca indera sebagai kebutuhan dasar setiap manusia. Tanaman sebagai elemen lunak berfungsi sebagai pengisi taman yang dapat memberikan kesejukan baik di luar maupun di dalam masjid. Dengan demikian, baik penampilan masjid dalam ruang dan bentuk, tata letak maupun penataan

lanskap dapat menciptakan kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan ibadah (Fireza, 2007).

2.4 Fungsi Tanaman dalam Lanskap

Tanaman menyediakan sumber makanan dasar dan habitat bagi kehidupan semua makhluk hidup melalui keterlibatannya dalam jaring-jaring makanan, transpirasi, kontrol iklim, penyimpanan air, bangunan tanah, penguraian bahan organik serta produksinya (Simonds dan Starke, 2006). Pada lingkungan perkotaan, tanaman dapat memenuhi tiga fungsi utama, yaitu struktural, lingkungan, dan visual. Fungsi struktural meliputi fungsi tanaman sebagai dinding, atap, dan lantai dalam membentuk suatu ruang serta mempengaruhi pemandangan dan arah pergerakan. Fungsi lingkungan meliputi peran tanaman dalam meningkatkan kualitas udara dan air, mencegah erosi serta peran tanaman dalam memodifikasi iklim. Fungsi visual merupakan peran tanaman sebagai titik yang dominan dan penghubung visual melalui karakteristik yang dimilikinya, yaitu ukuran, bentuk, warna, dan tekstur (Both, 1983).

2.5 Estetika Tanaman dalam Lanskap

Dalam penataan lanskap, selain memperhatikan fungsi, penggunaan tanaman juga harus memperhatikan segi estetika. Menurut Carpenter *et al.* (1975), segi estetika pada tanaman yaitu bagian tanaman yang mempunyai keunikan dan keindahan tersendiri baik ditinjau dari segi warna, aroma, tekstur, dan bentuk. Nilai estetika dari suatu tanaman dapat dilihat dari bentuk total tanaman atau bentuk bagian-bagian tanaman seperti bentuk percabangan, bentuk daun, bunga,

dan buah. Selain itu, dapat dilihat juga dari nilai aromatik dan historiknya (Crockett, 1971).

Pemilihan tanaman selain harus memperhatikan segi visual juga perlu menyesuaikan antara kondisi fisik tapak dengan kondisi fisik tanaman, perkembangan tanaman tersebut baik pada waktu muda maupun saat dewasa serta pemeliharaannya. Pemilihan yang tepat dan cermat akan sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu lanskap. Menurut Eckbo (1956), pemilihan tanaman perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Klasifikasi hortikultura; yaitu syarat tumbuh, toleransi terhadap suhu, air, cahaya, tanah, angin, hama dan penyakit, sifat penyebaran, dan sifat adaptasi.
2. Klasifikasi fisik; yaitu fungsi tanaman, ukuran dewasa tanaman, kecepatan tumbuh, sifat umur, bentuk, tekstur, warna, aroma, dan budidaya.

Dalam mendesain taman, unsur-unsur desain dan prinsip-prinsip desain haruslah diperhatikan. Penggabungan dari unsur-unsur perancangan seperti garis, bentuk, tekstur, irama, dan warna dapat menciptakan daya tarik estetika pada suatu lanskap. Menurut Carpenter *et al.* (1975), prinsip yang perlu diperhatikan dalam merancang penanaman adalah kesederhanaan, skala, proporsi, keseimbangan, irama, kontras, dan kesatuan yang dapat memberikan nilai keindahan dan menambah kualitas lingkungan.

2.6 Pemeliharaan Lanskap

Untuk mempertahankan keberadaan taman yang sudah dibuat memerlukan kegiatan pemeliharaan. Menurut Arifin dan Nurhayati (2005), pemeliharaan

lanskap merupakan upaya menjaga dan merawat areal lanskap dengan segala fasilitas yang ada di dalamnya agar kondisinya tetap baik atau sedapat mungkin mempertahankan pada keadaan yang sesuai dengan tujuan desain atau rancangan semula.

Pemeliharaan lanskap dibagi menjadi dua, yaitu pemeliharaan ideal dan pemeliharaan fisik. Pemeliharaan ideal merupakan pemeliharaan yang mengacu pada tujuan dan desain semula, karenanya untuk tetap menjaga keindahan, keasrian, kenyamanan, dan keamanan lanskap, pemeliharaan ideal tersebut perlu disertai dengan pemeliharaan fisik. Pemeliharaan fisik meliputi pekerjaan pemeliharaan elemen keras (*hard material*) dan elemen lunak (*soft material*). Kegiatan pemeliharaan elemen keras termasuk bangunan taman merupakan pemeliharaan pencegahan, yaitu pembersihan terhadap lumut dan karat, pengecatan, dan penggantian atau perbaikan elemen yang rusak. Kegiatan pemeliharaan elemen lunak mencakup kegiatan penyiraman tanaman, pembersihan, pendangiran, penyiangan gulma, pemangkasan, penyulaman, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit.

Standar pemeliharaan taman menurut Departemen Pekerjaan Umum (1996), yaitu kondisi taman yang dipelihara atau dirawat harus selalu kelihatan indah, rapi, dan tampak bersih sepanjang hari. Hal tersebut terlihat dari rumput yang rapi dan tampak hijau, tanaman yang terlihat subur, terpankaskan rapi dan segar, serta taman yang selalu terlihat bersih.